

**ANALISIS PEMANFAATAN MANUSKRIP DI MUSEUM ACEH
OLEH PENELITI TAHUN 2016 SAMPAI DENGAN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

BASRAH AKBAR

NIM. 531202935

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M / 1439 H**

ANALISIS PEMANFAATAN MANUSKRIP DI MUSEUM ACEH OLEH
PENELITI TAHUN 2016 SAMPAI DENGAN 2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

BASRAH AKBAR

NIM. 531202935

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

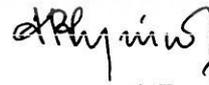
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Anwar, M.Hum
NIP. 196212311991011002



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

**ANALISIS PEMANFAATAN MANUSKRIP DI MUSEUM ACEH OLEH
PENELITI TAHUN 2016 SAMPAI DENGAN 2018**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 29 Juli 2019 M
26 Dzulqaidah 1440 H

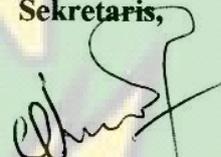
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



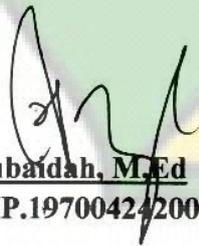
Drs. Anwar, M.Hum
NIP. 196212311991011002

Sekretaris,



Nurul Rahmi, S.IP., MA
NIDN. 2031079202

Penguji I,



Zubaidah, M.Ed
NIP.197004242001122001

Penguji II,



Mukhtaruddin, M.LIS
NIP.197711152009121001

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
(NIP. 196805111994021001)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basrah Akbar
NIM : 531202935
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Fakulta : Adab Dan Humaniora
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Manuskrip di Museum Aceh Oleh Peneliti
Tahun 2016 Sampai dengan 2018

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktin yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Basrah Akbar
NIM. 531202935

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriringan salam tak lupa pula penulis sampaikan kepangkuan baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (SI) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Ar-Raniry Banda Aceh. dengan judul “**Analisis Pemanfaatan Manuskrip di Museum Aceh Oleh Peneliti Tahun 2016 Sampai Dengan 2018**”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, Penulis menyadari bahwa banyak mengalami kendala, kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat berkat doa, ketekunan, kesabaran, serta bantuan, bimbingan dan berkah dari Allah SWT. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

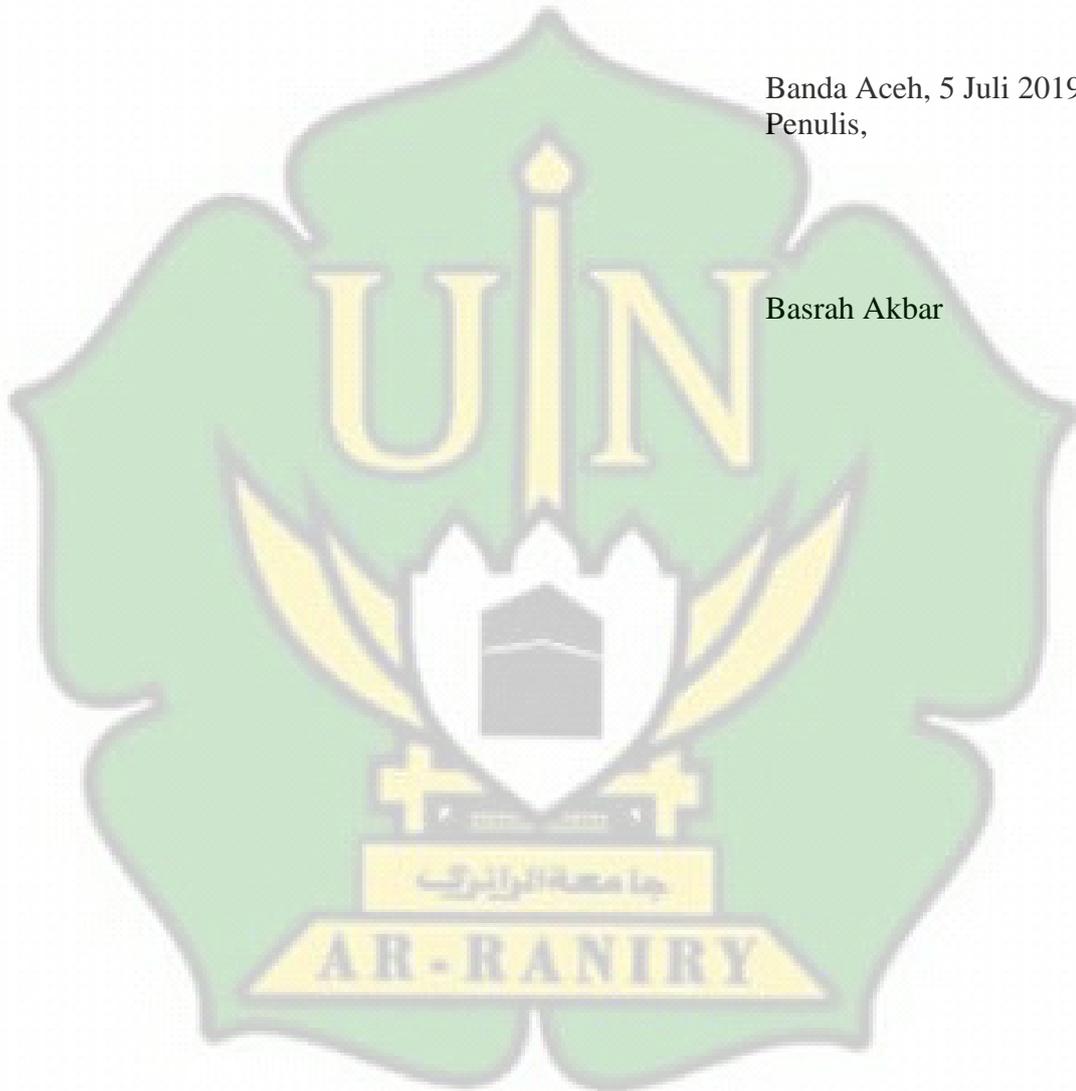
1. Kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk keberhasilan dalam menuntut ilmu
2. Rasa terimakasih kepada Bapak Anwar sebagai pembimbing pertama dan Ibu Nurhayati, M. LIS sebagai pembimbing kedua atas bimbingan dan dukungan berupa motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Rasa terimakasih kepada Ketua Prodi Ibu Nurhayati, M. LIS dan sekretaris jurusan Prodi S1 Ilmu Perpustakaan bapak Mukhtaruddin M. LIS beserta seluruh Staf S1 Ilmu Perpustakaan yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Terimakasih kepada Bapak Drs. Khatib A. Latief, M.LIS selaku Penasehat Akademik (PA)
5. Kepada sahabat-sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan dorongan serta dukungan demi terselesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal ibadah semoga mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kalam kepada Allah SWT Jualah penulis berserah diri dengan harapan semoga yang telah penulis lakukan selama penulisan ini bermanfaat serta mendapatkan ridha dan maghfirah dari-Nya. Amin Ya Rabbal ‘ Alamin.

Banda Aceh, 5 Juli 2019
Penulis,

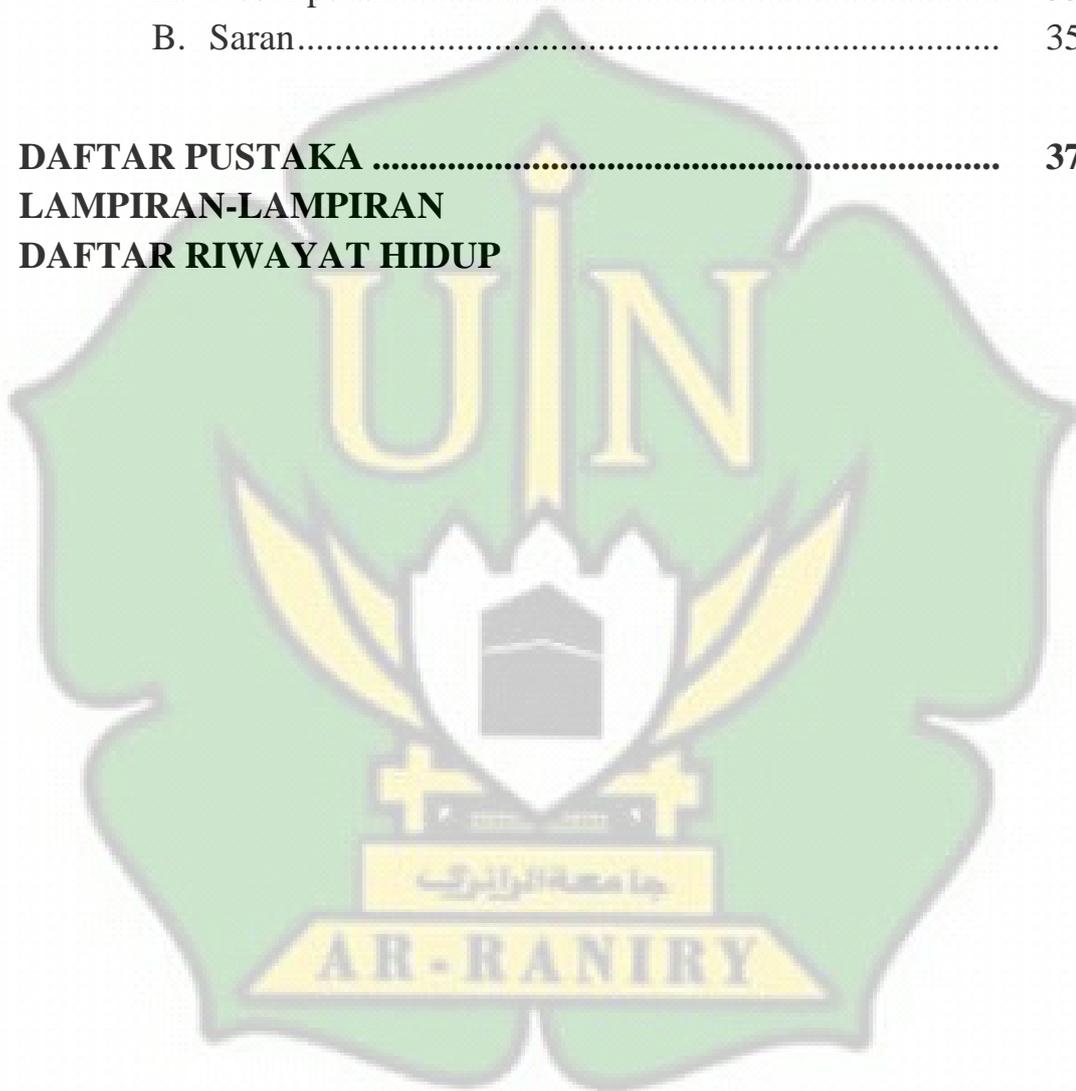
Basrah Akbar



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
Bab II Kajian Pustaka Dan Landasan Teori	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Pemanfaatan Manuskrip.....	9
a. Pengertian Pemanfaatan Manuskrip	9
b. Cara Pemanfaatan Manuskrip	10
c. Jenis-Jenis Manuskrip	12
d. Manfaat Mengkaji Manuskrip	15
Bab III METODE PENELITIAN.....	18
A. Rancangan Penelitian	18
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	19
C. Fokus Penelitian	19
D. Kridebilitas Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Sejarah Singkat Berdirinya Museum Aceh	25
2. Visi dan Misi Museum Aceh.....	28
3. Struktur Organisasi Museum Aceh	29

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	30
1. Peneliti dalam Memanfaatkan Manuskrip	30
2. Catatan Peneliti Tahun 2016-2018.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



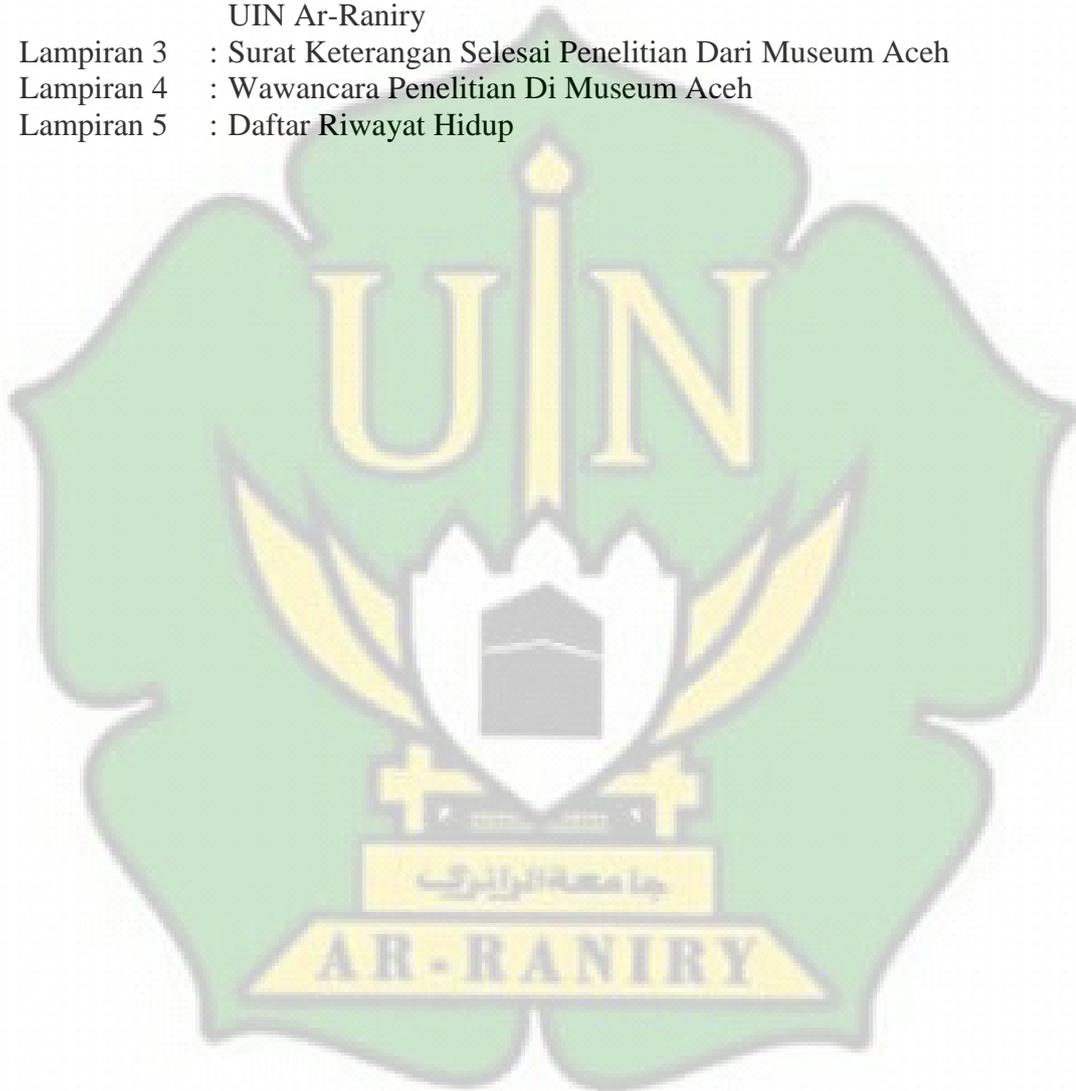
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laporan Bulanan Peneliti Museum Aceh Tahun 2016.....	32
Tabel 2	Laporan Bulanan Peneliti Museum Aceh Tahun 2017.....	33
Tabel 3	Laporan Bulanan Peneliti Museum Aceh Tahun 2018.....	34



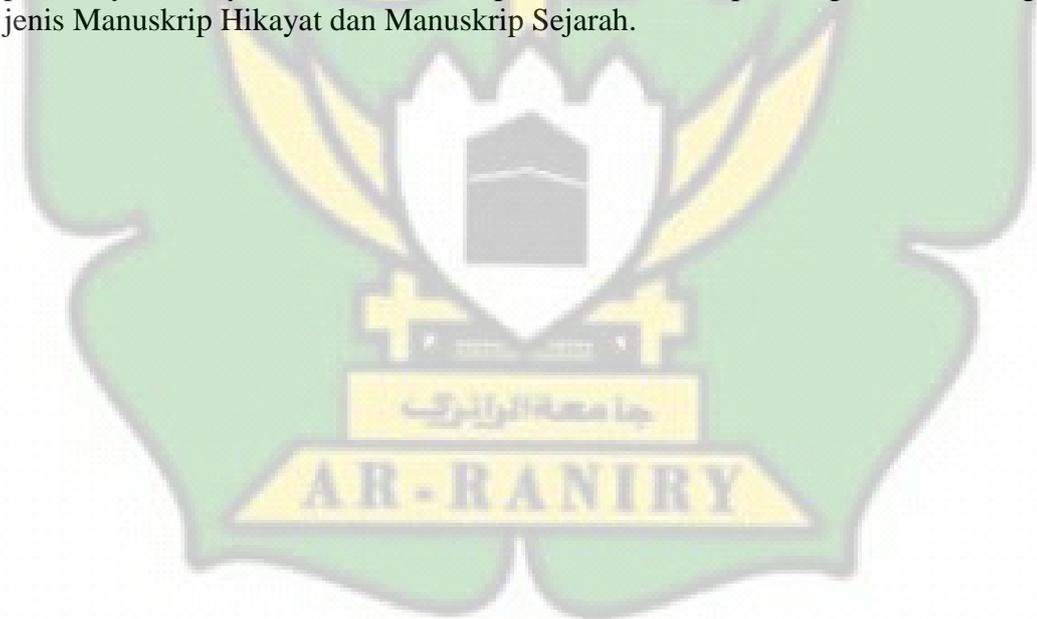
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Museum Aceh
Lampiran 4 : Wawancara Penelitian Di Museum Aceh
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ **Analisis Pemanfaatan Manuskrip di Museum Aceh Oleh Peneliti Tahun 2016 Sampai dengan 2018**”. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan Manuskrip di Museum Aceh oleh peneliti di Museum Aceh tahun 2016 sampai dengan 2018 (2) Jenis Manuskrip apa yang sering dimanfaatkan oleh peneliti. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data secara deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan manuskrip di Museum Aceh oleh peneliti tahun 2016 sampai dengan 2018 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas kuliah sehari-hari, skripsi maupun tesis. Terdapat juga peneliti yang memanfaatkan manuskrip untuk memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya. Disamping itu adanya peneliti yang hanya ingin berekreasi dengan melihat-lihat koleksi Museum Aceh. Manuskrip yang sering dimanfaatkan oleh peneliti yaitu karya Hamzah Fanzuri pada abad 15 sampai dengan 16 M, dengan jenis Manuskrip Hikayat dan Manuskrip Sejarah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manuskrip atau dalam istilah UU Cagar Budaya No 5 tahun 1992 disebut dengan naskah kuno merupakan dokumen dari berbagai jenis yang ditulis dengan tangan tetapi lebih menghususkan kepada bentuk asli yang mencetak.¹ Naskah merupakan semua bentuk tulisan tangan berupa ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa pada masa lampau.² Manuskrip adalah segala macam dokumen buatan tangan manusia secara langsung, baik ditulis maupun diketik, berbeda dari dokumen-dokumen yang dicetak dengan mesin atau diproduksi dengan cara terotomasi atau tidak secara langsung menggunakan tangan manusia.

Keuntungan strategis sekaligus dalam kajian terhadap manuskrip-manuskrip dapat menggali kekhasan serta dinamika Islam dan masyarakat muslim lokal, sehingga mengkajinya berarti akan menjadi semacam ‘jalan pintas’ untuk mengetahui pola-pola hasil interaksi dan pertemuan Islam dengan budaya-budaya lokal di Nusantara, yang tentunya menjadi kekayaan intelektual tersendiri.³

¹ Kuno Paseban, 1985. *Jurnal Bahasa Dan Seni Vol 11 No 2*, Padang: UNP, hlm.1

² Baried, dkk, 1985. *Pengantar Ilmu Filologi*, Jakarta: Pusat. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan, hlm. 85

³ Fikrah, *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 4 Nomor 2*, 2016

Di Indonesia keberadaan naskah kuno sangatlah banyak bahkan mencapai angka 5.000-10.000 naskah. Naskah-naskah tersebut tersebar di berbagai wilayah di Indonesia seperti Pulau Jawa, Bali, Madura, Lombok, Bima, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan salah satunya ialah Provinsi Aceh.⁴ Di provinsi paling ujung pulau Sumatra ini, salah satu tempat yang menyimpan naskah kuno ini adalah di Museum Aceh. Museum Aceh yang berdiri tahun 1915 ini memiliki naskah kuno yang disimpan dengan baik sebanyak 1600 naskah. Manuskrip bertulis tangan itu merupakan karya ulama ternama dari abad ke 17 seperti Hamzah Fansuri, Syeh Abdurrauf, serta Syeh Nuruddin Ar-Raniri. Semua koleksi naskah tersebut tertulis dalam bahasa arab. Dengan memperhatikan kekayaan dan signifikasinya dalam tradisi tulis di Nusantara dalam keseluruhan tak heran jika khazanah naskah aceh yang umumnya ditulis dalam tiga bahasa yakni, Arab, Melayu dan Aceh yang ditulis oleh Hamzah Fansuri, Syeh Abdurrauf, Syeh Nuruddin Ar-Raniri, Teungku Khatip Langgien, Muhammad Zain Anak Faqih Jalaluddin, Syamsuddin Al-Sumatrani dan beberapa tokoh lainnya.

Adapun Anwar menyebutkan salah satu manfaat mempelajari manuskrip adalah untuk mengetahui perbandingan antara apa yang telah terjadi di masa lalu dan kenyataan hidup yang dihadapi pada saat ini manuskrip menggambarkan kondisi sosial, politik, sejarah, ekonomi, kebudayaan suatu kelompok masyarakat pada zamannya. Manuskrip juga berperan menyampaikan dan mendokumentasikan, memuat berbagai macam ilmu pengetahuan diantaranya

⁴ Faisal Amin, 2011. *Preservasi Naskah Klasik*,..hlm 89.

adalah ajaran agama, karya sastra, sejarah, undang-undang ramalan dan teks-teks azimat.⁵

Dengan demikian, manfaat manuskrip sangat penting karena isi kandungan di dalamnya bermacam ragam. Manuskrip dapat dimanfaatkan oleh peneliti dan pihak lain yang mengetahui isi dari manuskrip tersebut, maupun membuat suntingan agar mempermudah masyarakat umum dalam membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf di ruang koleksi di Museum Aceh mengatakan bahwa manuskrip yang ada di Museum Aceh sebanyak 1600 buah yang masih tersimpan dengan baik. Pengunjung yang datang ke Museum Aceh ini bervariasi tergantung keperluan masing-masing. Diantara pengunjungnya adalah peneliti, berdasarkan data kunjungan di Museum Aceh bahwa data peneliti yang berkunjung dari tahun 2016-2018 mencapai 449 orang pertahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengadakan satu penelitian dengan mengangkat judul **“ANALISIS PEMANFAATAN MANUSKRIP OLEH PENELITI DI MUSEUM ACEH TAHUN 2016 SAMPAI DENGAN 2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan Manuskrip di Museum Aceh oleh peneliti di Museum Aceh tahun 2016 sampai dengan 2018?

⁵ Azwar, “Alih Media Manuskrip Kuno Sebagai Pengembangan Ekonomi Kreatif”. *Wacana Etnik, Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol.5, No 1, April 2015, hlm,1-2

2. Jenis Manuskrip apa yang sering dimanfaatkan oleh peneliti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Manuskrip di Museum Aceh oleh peneliti pada tahun 2016 sampai dengan 2018.
2. Untuk mengetahui jenis Manuskrip yang sering dimanfaatkan oleh peneliti

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan diadakannya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah serta menjadi sumber untuk dipelajari khususnya tentang tingkat pemanfaatan manuskrip di Museum Aceh oleh peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan penelitian lanjutan serta dapat digunakan sebagai dasar pengembangan studi perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang sejenis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk memperkaya cakrawala berfikir dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.

- b. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada strata satu (S-1) Ilmu Perpustakaan. Demikian juga, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, serta menambah ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah.

E. Penjelasan Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar, yaitu: Analisis pemanfaatan manuskrip adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik itu karangan perbuatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang istilah evaluasi adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhannya.⁶

Pemanfaatan manuskrip adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau yang diketik yang dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih.⁷ Manuskrip adalah salah satu koleksi yang langka dimiliki oleh perpustakaan yang ada di Museum Aceh yang memiliki nilai informasi antara lain berupa buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat istiadat, dan nilai-nilai yang berlaku dikalangan masyarakat tertentu.

Adapun istilah evaluasi pemanfaatan manuskrip yang penulis maksud adalah cara pemanfaatan manuskrip yang digunakan oleh peneliti dalam

⁶ KBBI Online. *Evaluasi*. Diambil dari <http://kbbi.web.id/kerja>, (di akses pada 12 September 2016)

⁷ Undang-Undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab 1 Pasal 2

mengkaji pemanfaatan manuskrip yang pernah diteliti oleh peneliti di Museum Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian pustaka

Berdasarkan beberapa literatur yang penulis telusuri, terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan pemanfaatan manuskrip. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan skripsi yang peneliti lakukan ini, namun juga terdapat beberapa perbedaan.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nur Karim pada tahun 2005” *Pemanfaatan naskah kuno oleh mahasiswa di perpustakaan nasional RI*¹ penelitian dilakukan dikelompok kerja koleksi naskah kuno dalam bidang koleksi khusus, Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Jenis penelitian ini penelitian survey yang digunakan untuk penelitian deskriptif. Sampel dari penelitian ini 40 mahasiswa yang ada di perpustakaan Nasional RI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner secara eksidental kepada mahasiswa yang kebetulan dijumpai ketika sedang memanfaatkan naskah kuno di ruang baca koleksi naskah perpustakaan RI. Kuesioner diberikan secara tatap muka langsung dan di isi pada saat itu juga oleh mahasiswa yang bersangkutan,

¹ Nur Karim, 2005. *Pemanfaatan Naskah Kuno Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Nasional RI. Skripsi*. Universitas Indonesia: Depok. Hlm. 49

sehingga kecil kemungkinan kuesioner tidak dikembalikan oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berkunjung satu kali dalam sebulan mahasiswa membutuhkan 1-3 jam sehari untuk membaca naskah koleksi yang dibaca mahasiswa 2-3 lembar naskah. Mahasiswa memanfaatkan naskah kuno karena tugas kuliah dan sedang menyusun skripsi.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Joko Wasisto. tahun 2014 dengan judul penelitian “*Analisis kebutuhan informasi pengguna terhadap ketersediaan manuskrip di Museum Ranggawarsita Jawa Tengah*” penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna manuskrip serta untuk mengetahui ketersediaan manuskrip di Museum Ranggawarista. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 9 orang informan terdiri dari 2 orang informan kunci, 5 informan utama dan 2 informan tambahan. Metode analisis menggunakan model reduksi data penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini adalah kebutuhan informasi pengguna mengenai manuskrip di Museum Ranggawarsita sudah cukup terpenuhi dengan ketersediaan manuskrip yang ada di museum. Sebagian besar pengguna menggunakan segala jenis manuskrip baik itu babad,serat, sastra maupun naskah lontar. Kondisi manuskrip yang ada di museum terawat dengan baik adapun hambatan yang ditemui pengguna dalam mengakses manuskrip adalah dari segi bahasa dan pelayanan dari tugas museum yang masih belum maksimal pengguna menginginkan adanya penambahan koleksi manuskrip agar dapat lebih

memenuhi kebutuhan informasi yang dicari serta penambahan SDM yang profesional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Akan tetapi masing-masing penelitian mempunyai fokus yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Nur Karim fokus pada pemanfaatan manuskrip atau naskah kuno di pustakawan. Sementara penelitian oleh Joko Wasisto yaitu analisis kebutuhan informasi pengguna terhadap ketersediaan manuskrip di Museum Rangawarsita. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada analisis tingkat pemanfaatan manuskrip di museum aceh oleh peneliti pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Adapun perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel, metode penelitian, dan lokasi penelitian.

B. PEMANFAATAN MANUSKRIP

a. Pengertian Pemanfaatan Manuskrip

Pemanfaatan manuskrip adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau yang diketik yang dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih.² Manuskrip adalah salah satu koleksi yang langka dimiliki oleh perpustakaan yang ada di Museum Aceh yang memiliki nilai

² Undang-Undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab 1 Pasal 2

informasi antara lain berupa buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat istiadat, dan nilai-nilai yang berlaku dikalangan masyarakat tertentu.

a. Cara Pemanfaatan Manuskrip

Pemanfaatan manuskrip merupakan yang ada di Museum Aceh untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna secara maksimal.³ Pemanfaatan manuskrip untuk digunakan atau dioprasikan dalam waktu yang sudah ditentukan atau dimanfaatkan oleh peneliti disini berarti kesiapan manuskrip yang ada di museum aceh.

Manuskrip merupakan bagian koleksi yang tersedia di perpustakaan. Isi manuskrip yang beraneka ragam merupakan lahan penggarapan ilmu filologi. Pengertian istilah filologi dalam arti sempit berarti mempelajari teks-teks yang lama yang sampai pada kita dalam bentuk sakin-salinannya dengan tujuan menemukan teks asli dan untuk mengetahui susunan teks tersebut.⁴ Oleh sebab itu dalam pemanfaatan manuskrip sebagai pengembangan ekonomi kreatif setidaknya memperhatikan dua arus pemikiran besar itu. Dua arus pemikiran besar seperti yang dianut rezim mazhab Frankfurt ataupun rezim pro Industri perlu menjadi catatan penting. Kedua rezim pemikiran itu sama-sama memiliki alasan kuat yang tujuannya untuk kepentingan kebudayaan itu sendiri. Satu hal berupaya melindungi kebudayaan agar tidak terdegradasi, satu hal lain

³ Ratih, Enitia. 2012. Tanggapan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Di Pojok Jawa Barat. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran* Vol. 1., No 1

⁴ Sudjiman Panuti, 1995, *Filologi Melayu*, Jakarta:Pustaka Jaya.Hlm.9

berupaya mengembangkan kebudayaan di tengah arus industrialisasi yang tidak bisa dihindari.

Manuskrip adalah unik dan biasanya memerlukan kehati-hatian dalam penanganan fisiknya karena perjalanan usia”. Kesusasteraan, ilmu pengetahuan, sejarah sosial politik manusia hanya dapat ditulis secara objektif jika berdasarkan sumber asli yang dalam hal ini diantaranya termua dalam manuskrip. Manuskrip tulisan tangan ini dapat dianggap sebagai salah satu representasi dari berbagai sumber lokal yang paling otentik dalam memberikan berbagai informasi sejarah pada masa tertentu.

Manuskrip adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih.⁵ Manuskrip adalah salah satu koleksi langka yang dimiliki oleh perpustakaan. Manuskrip merupakan rekaman informasi tertulis atau karya tulis yang dihasilkan sebagai produk kegiatan manusia, yang merekam informasi antara lain berupa buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku di kalangan masyarakat tertentu. Naskah kuno tidak hanya ditulis pada kertas tetapi juga ditulis pada kain, lontar, lempeng tembaga, tulang, tanduk, kayu, bambu ataupun media lain juga dapat berupa lempeng batu atau tanah liat.⁶

Berdasarkan UU 43 Tahun 2007, yang dimaksud manuskrip adalah:

⁵ Undang-undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab I Pasal 2

⁶ Sudarsono, Blasius. 2009. Pustakawan, Cinta dan Teknologi. Jakarta: ISIPII, hlm. 18

“Semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh tahun), dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan.”⁷

b. Jenis-Jenis Manuskrip

Adapun jenis-jenis manuskrip yang ada di Indonesia yaitu:

1. Manuskrip agama

Manuskrip keislaman (atau keagamaan Islam) ialah manuskrip tulisan tangan kuno yang memuat teks-teks dalam berbagai bidang keilmuan Islam, atau dengan bidang-bidang lainnya namun dengan cara pandang Islam, seperti teks-teks astrologi atau pengobatan bahkan masuk dalam teks-teks sastra.

2. Manuskrip adat istiadat

Khazanah kebudayaan Lampung bagaikan mutiara terpendam di kampung halamannya. Setiap menggali, makin tertantang untuk menemukan mutiara terindah yang masih tersembunyi. Mulai dari adat istiadat, kesenian, sejarah, sampai kitab adat yang sangat banyak jumlahnya. Salah satunya adalah kitab Kuntara Raja Niti. Kitab Kuntara Raja Niti merupakan kitab adat yang menjadi rujukan adat istiadat orang Lampung. Kitab ini digunakan hampir tiap-tiap subsuku Lampung baik pepadun maupun pesisir di masing-masing keturunan

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan salah satunya mengatur tentang naskah kuno

dari sebuku tersebut pun mengakui Kuntara Raja Niti adalah kitab rujukan adat lampung.

c. Manuskrip Hikayat

Menurut Edwar Djamaris naskah-naskah itu dapat dikatakan sebagai priode atau tahap kedua dalam kehidupan sastra pada umumnya. Tahap pertama kehidupan sastra itu muncul secara lisan, sebelum orang mengenal tulisan. Setelah orang mengenal aksara, orang mulai menulis dokumen atau karangan, terutama yang berupa karya sastra. Karya sastra mulai ditulis dan kemudian disalin oleh orang lain.

Manuskrip hikayat yaitu teks-teks yang sifatnya sastra mencakup roman-roman atau epos-epos islam, seperti cerita Menak Amir Hamzah, roman yusuf atau cerita Johar Menikam.

d. Manuskrip Silsilah

Salah satu manuskrip yang terdapat silsilah adalah kitab “Syamsu Azh-Zhahirah” yang menjadi Rujukan Maktab Daimi Rabitah Alawiyin Jakarta Dan Yaman. Di dalamnya terdapat silsilah nasab sultan dan sultan banten hingga kerasulillah.

e. Manuskrip Pengobatan

Manuskrip ini berisikan tentang bermacam ragam pengobatan tradisional. Sistem pengobatan tradisisonal yang ditulis di dalam manuskrip sesungguhnya sudah berusia tua, berasal dari tradisi yang dimungkinkan dari abad ke-17 abad ke-20. Namun demikian tidak ada catatan yang resmi sejak kapan tradisi sejak kapan tradisi meracik dan

meramu jamu sudah menjadi budaya sejak kerajaan hindu jawa. Manuskrip yang membahas tentang pengobatan tradisional ini salah satunya manuskrip jawa.

f. Manuskrip Sejarah

Salah satu referensi utama dan otentik dalam mengungkapkan sejarah Kesultanan Aceh Darussalam adalah manuskrip(naskah kuno), diantaranya yang terpenting berjudul *Bustanus Salatin Fi Zikr Al-Awwalin Wal Akhirin* (bustanus salatin), yaitu satu-satunya kitab fenomenal yang disusun pada abad ke-17, tepatnya pada masa Iskandar Muda (1607-1636) dan Sultan Iskandar Tsani (1636-1641), dan telah mempengaruhi tulisan karya pada abad-abad selanjutnya. Kitab historis sekaligus memiliki nilai sastra ini terdiri dari 7 bab, dan khusus gambaran tentang kesultanan aceh.

Berdasarkan rekaman sejarah, kitab Bustanus As-Salatin menjadi printis yang mengupas tentang historikal kesultanan aceh yang bersifat teologis sekaligus historis. Disebut teologis sebab mengurai keesaan tuhan dan segala wujud tentang penciptaan alam semesta dan kelanjutan prosesnya. Sedangkan dikategorikan historis karena merangkup perjalanan sultan-sultan aceh.⁸

d. Manfaat mengkaji manuskrip

⁸ <http://zuhezmiaceh.blogspot.co.id/2012/07/kesultanan-aceh-darussalam-dalam.html>

Manfaat mengkaji manuskrip menurut Oman Fathurrahman ada beberapa keuntungan strategis sekaligus dalam kajian terhadap manuskrip-manuskrip *pertama*, dapat menggali kekhasan serta dinamika karena manuskrip menggunakan bahasa arab, juga ditulis dalam bahasa lokal seperti Aceh, Bali, Batak Belanda, Bugis, Makasar, Jawa dan Jawa kuno, Ternate, bahasa Indonesia Timur, Madura, Melayu, Minangkabau, sangsekerta, bahasa Kalimantan, bahasa sumatra selatan, sehingga mengkajinya berarti akan menjadi semacam ‘jalan pintas’ untuk mengetahui pola-pola hasil intraksi budaya-budaya lokal yang tentunya menjadi kekayaan intelektual tersendiri.

Kedua, kajian atas manuskrip-manuskrip akan menjadi bagian dari upaya pelestarian benda cagar budaya Indonesia demi menjaga identitas, kebangsaan dan menjamin keberlangsungan transmisi, pengetahuan yang diwariskan sejak ratusan tahun lalu. *Ketiga* keberhasilan memetakan kejayaan tradisi intelektual islam nusantara pada gilirannya menunjukkan kepada dunia internasional bahwa nusantara bukanlah wilayah pinggiran, melainkan bagian tak terpisahkan dari dunia islam keseluruhan.⁹

Kelebihan dalam pemanfaatan manuskrip yang paling banyak adalah kebutuhan untuk memenuhi tugas kuliah sehari-hari, skripsi maupun tesis. Terdapat juga pengguna yang mencari manuskrip untuk memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya serta pengguna yang hanya ingin berekreasi dengan melihat-lihat koleksi museum salah satunya manuskrip. Hambatan yang ditemui pengguna dalam mengakses koleksi yang pertama adalah kondisi beberapa

⁹ Fathurrahman. Memahami Islam Nusantara Melalui Manuskrip Dan Kitan (Sebuah Refleksi). Dipresentasikan Pada Acara Seminar Penguatan Kajian Islam Nusantara Lakpesdam Pcinu, Kairo Mesir. 2012 21 Juli

manuskrip yang robek atau tulisanya sudah mulai pudar. Hambatan yang kedua adalah mengenai tulisan yang digunakan manuskrip yaitu tulisan kuno sehingga harus di transliterasi terlebih dahulu untuk mengetahui isi manuskrip dan hambatan ketiga adalah dari segi petugas yang dirasa masih kurang dalam kebutuhan pengguna.¹⁰

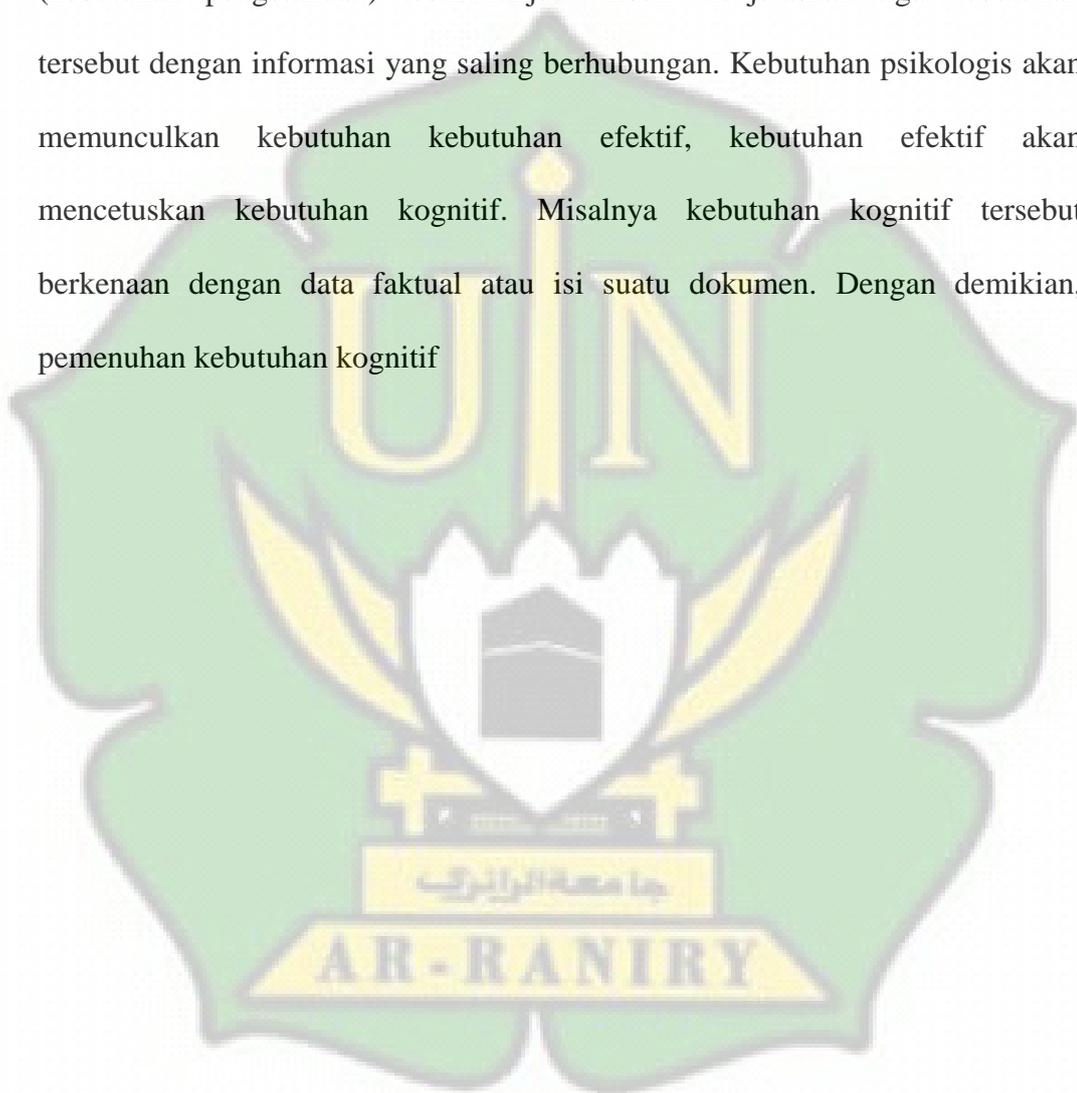
Sebagai salah satu kandungan dalam manuskrip bahwa manuskrip mengandung kekayaan informasi yang berlimpah yang meliputi kehidupan manusia. Menurut Munawar manuskrip merupakan salah satu sumber informasi kebudayaan daerah masa lampau yang sangat penting. Apabila ditinjau dari segi lahir atau wujud yang dapat dilihat dan diraba naskah adalah benda budaya yang berupa hasil karangan dalam bentuk tulisan tangan atau ketikan namun bukanlah kumpulan tulisan yang tanpa makna.¹¹ Dalam naskah-naskah tersebut terkandung berbagai gagasan pendapat, pengetahuan, perasaan, pengalaman jiwa, dan pandangan hidup yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Karena itu isi yang tersurat dalam naskah-naskah kuno nusantara juga bermacam-macam misalnya dongeng hikayat dan cerita rakyat, tatacara, upacara, hukum, adat sampai undang-undang.

Kebutuhan manfaat mengkaji manuskrip merupakan kondisi dimana seseorang memerlukan informasi untuk menyelesaikan yang dihadapi.

¹⁰ Nani Nuryani. 2016. Analisis Kebutuhan Informasi Pengguna Terhadap Ketersediaan Manuskrip Di Museum Ranggawarsita Jawa Tengah. Museum Ranggawarsita: Jawa Tengah, *Jurnal*. Hlm 10

¹¹ Nur Karim, 2005. Pemanfaatan Naskah Kuno Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Nasional RI. *Skripsi*. Universitas Indonesia: Depok. Hlm. 14

Hubungan kata “kebutuhan informasi” berasal dari tiga kebutuhan manusia yaitu kebutuhan fisiologis (kebutuhan akan makanan tempat tinggal dan lain-lain) kebutuhan psikologis (kebutuhan rasa aman dan lain-lain) kebutuhan kognitif (kebutuhan pengetahuan) lebih lanjut wilson menjelaskan tiga kebutuhan tersebut dengan informasi yang saling berhubungan. Kebutuhan psikologis akan memunculkan kebutuhan kebutuhan efektif, kebutuhan efektif akan mencetuskan kebutuhan kognitif. Misalnya kebutuhan kognitif tersebut berkenaan dengan data faktual atau isi suatu dokumen. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan kognitif



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹ Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.² Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Menurut Engkus Kuswarno penelitian kualitatif adalah memproses pencarian gambaran dari konteks kejadiannya langsung sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya, yang berarti membuat berbagai kejadian seperti merekat, melibatkan perspektif (peneliti) yang partisipatif di dalam berbagai kejadiannya, serta menggunakan penginduksian dalam

¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal 4

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta 2010) hal 3

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal 36

menjelaskan gambaran fenomena yang diamatinya.⁴ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) karena untuk menganalisis dan mencatat suatu keadaan atau memberi kesimpulan tentang keadaan di lapangan. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu menggambarkan suatu perilaku yang dimanfaatkan yaitu tentang analisis pemanfaatan manuskrip di Museum Aceh oleh peneliti tahun 2016 sampai dengan 2018.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka lokasi penelitian ini dilakukan di Museum Aceh, yang beralamat di Jalan Sultan Alaidin Mahmudsyah, Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan observasi awal bahwa lokasi ini memiliki keterkaitan dimana peneliti memanfaatkan berbagai manuskrip yang ada di Museum Aceh. Penelitian terhitung mulai tanggal 24 sampai 25 juni 2019.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan.⁵ Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat

⁴ Engkus Kuswarno, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010) hal 46

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta 2012) Hal, 32

umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan objek penelitian tempat dimana variabel melekat.⁶ Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah analisis pemanfaatan manuskrip di Museum Aceh oleh peneliti tahun 2016 sampai dengan 2018.

Sampel penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁷ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁸ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang ada di museum aceh yang bersangkutan di ruang koleksi. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm 15

⁷ Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 171.

⁸ Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga, 2009 hlm. 92.

⁹ Faisal, Sanafiah, 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 67

Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

D. Kridebilitas Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁰ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kadua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹¹ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

¹⁰ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...*, h. 132.

¹¹*Ibid*, h. 132.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.¹² Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari 2 orang pengurus Museum Aceh. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹³ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pemanfaatan manuskrip oleh peneliti foto-foto saat penelitian.

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,h. 118

¹³ Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008 hlm. 158.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.¹⁴ Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan seperti mengamati secara langsung berbagai aktivitas dalam memanfaatkan manuskrip di Museum Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,hal. 143

diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.¹⁵



¹⁵Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta hlm. 62

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Museum Aceh

Museum Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada awalnya bernama Museum Aceh yang didirikan pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Peresmian pemakaiannya dilakukan oleh Gubernur Sipil dan Militer Aceh Jendral H.N.A Swart pada tanggal 31 Juli 1915 yang pada waktu itu bangunannya berupa sebuah bangunan rumah tradisional Aceh (Rumoh Aceh). Bangunan tersebut berasal dari paviliun Aceh yang ditempatkan di area pameran kolonial (De Koloniale Tentoonstelling) di Semarang pada tanggal 13 Agustus -15 November 1914.

Pada waktu penyelenggaraan pameran di Semarang, Paviliun Aceh memamerkan koleksi-koleksi yang sebagian besar adalah milik pribadi F.W. Stammeshaus, yang pada tahun 1915 menjadi Kurator Museum Aceh pertama. Selain koleksi milik Stammeshaus, juga dipamerkan koleksi-koleksi berupa benda-benda pusaka dari pembesar Aceh, sehingga dengan demikian Paviliun Aceh merupakan Paviliun yang paling lengkap koleksinya.

Pada pameran itu paviliun Aceh berhasil memperoleh 4 medali emas, 11 perak, 3 perunggu dan piagam penghargaan sebagai paviliun terbaik. Keempat medali emas tersebut diberikan untuk pertunjukkan boneka-boneka Aceh, benda-benda etnografika, mata uang perak untuk pertunjukkan, foto dan peralatan rumah

tangga. Atas keberhasilan tersebut, Stammeshaus mengusulkan kepada Gubernur Aceh Swart, paviliun Aceh itu dikembalikan ke Aceh pada tanggal 31 juli 1915 diresmikan sebagai Museum Aceh yang berlokasi disebelah Timur Blang Padang di Kutaraja (Banda Aceh sekarang). Pada saat itu museum ini berada dibawah tanggung jawab penguasa sipil/Miliye Aceh dab F.W Stammeshaus sebagai kurator pertama.¹

Setelah Indonesia Merdeka Museum Aceh menjadi milik pemerintah Daerah Aceh yang pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah Daerah TK.II Banda aceh. Pada tahun 1969 atas prakarsa T.Hamzah Bendahara, Museum Aceh dipindahkan dari tempatnya yang lama (Blang Padang) ke tempat yang sekarang ini. Setelah pemindahan itu pengelolaannya diserahkan kepada Badan Pembina Rumpun Iskandarmuda (BAFERIS) pusat.

Sejalan dengan progaram pemerintah tentang pengembangan kebudayaan, khususnya pengembangan permuseuman, sejak tahun 1974 Museum Aceh telah mendapat biaya PELITA melalui proyek rehabilitasi dan Perluasan Museum Daerah Istimewa Aceh. Melalui proyek rehabilitasi dan Perluasan Museum Daerah Istimewa Aceh (PELITA) telah berhasil direhabilitasi bangunan lama dan sekaligus dan pengadaan bangunan-bangunan baru. Bangunan baru yang berhasil dibangun antara lain: gedung pameran tetap, gedung pertemuan, gedung pameran kontemporer, perpustakaan, laboratorium dan rumah dinas. Selain untuk pembangunan sarana/gedung Museum, biaya PELITA dipergunakan pula untuk pengadaan koleksi. Terhadap koleksi yang telah dapat dikumpulkan, secara

¹ Sumber: Profil Museum Aceh

berangsur-angsur diadakan penelitian dan hasilnya diterbitkan guna dipublikasikan secara luas.

Sejalan dengan program PELITA tersebut, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh dan Badan Pembinaan Rumpun Iskandarmuda (BAFERIS) pusat telah mengeluarkan surat keputusan bersama pada tanggal 2 september 1975 nomor 538/1976 dan SKEP/IX/1976) tentang persetujuan penyerahan museum kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk berada dibawah tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kehendak pemerintah daerah untuk menjadikan Museum Aceh sebagai Museum Negeru Provinsi baru dapat terealisasi tiga tahun kemudian, yaitu dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 093/0/1979 tanggal 28 1979 yaitu terhitung mulai tanggal 28 mei 1979 statusnya berubah menjadi Museum Negeri Provinsi Daerah Istimewa Aceh yang peresmiannya baru dapat dilaksanakan setahun kemudian atau tepatnya pada tanggal 1 September 1980 oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Dr.Daoed Yoesoef.

Sesuai peraturan pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan penyelenggaraan Museum Negeri Provinsi Daerah Istimewa Aceh berada dibawah Pemerintahan Daerah Tingkat I Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.²

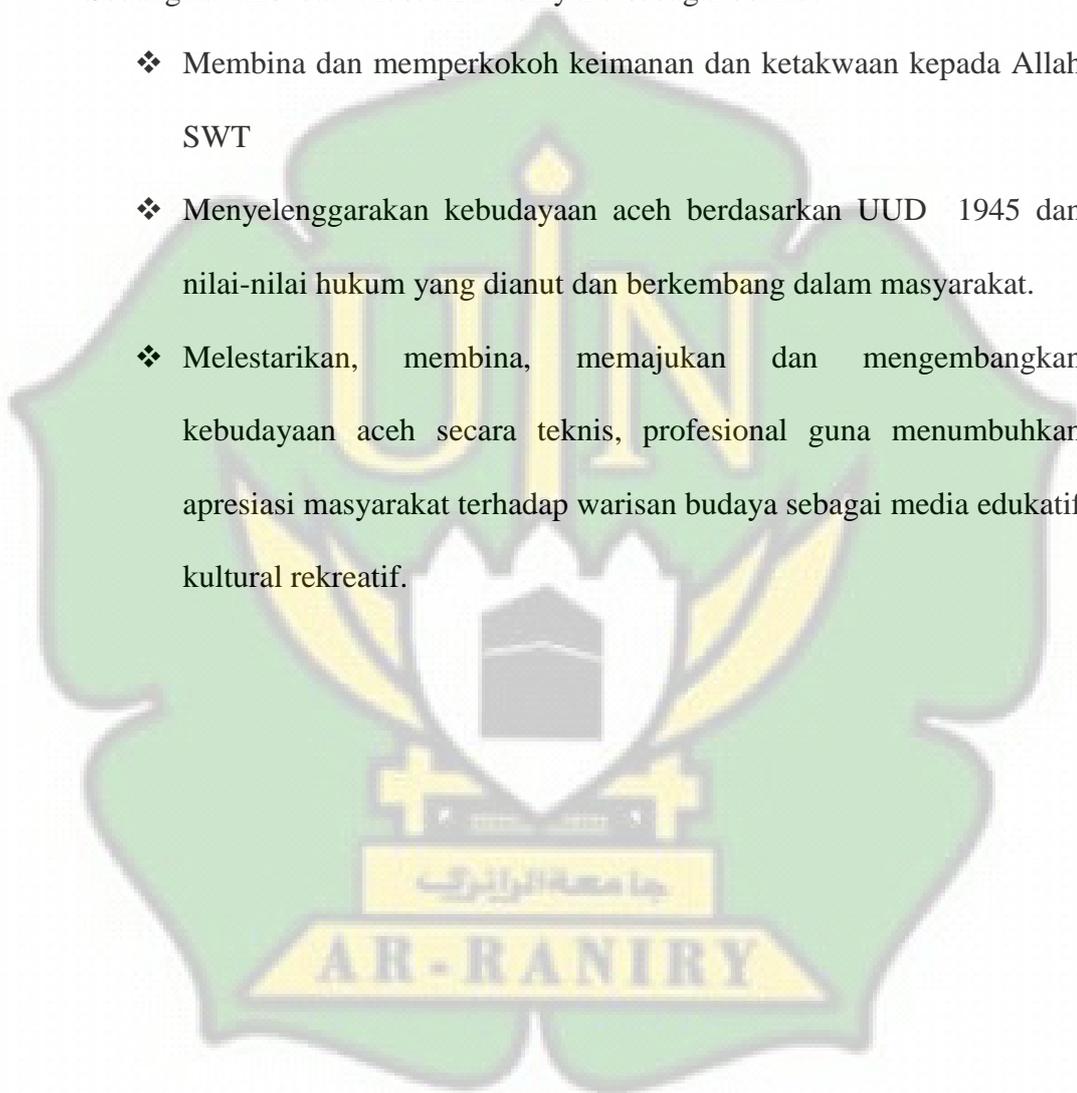
² Dokumen, Buku Panduan Museum Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Dibaca Tanggal 5 Juni 2019

2. . Visi Dan Misi Museum Aceh

Visi dari museum aceh yaitu terwujudnya Museum sebagai jendela budaya Aceh.

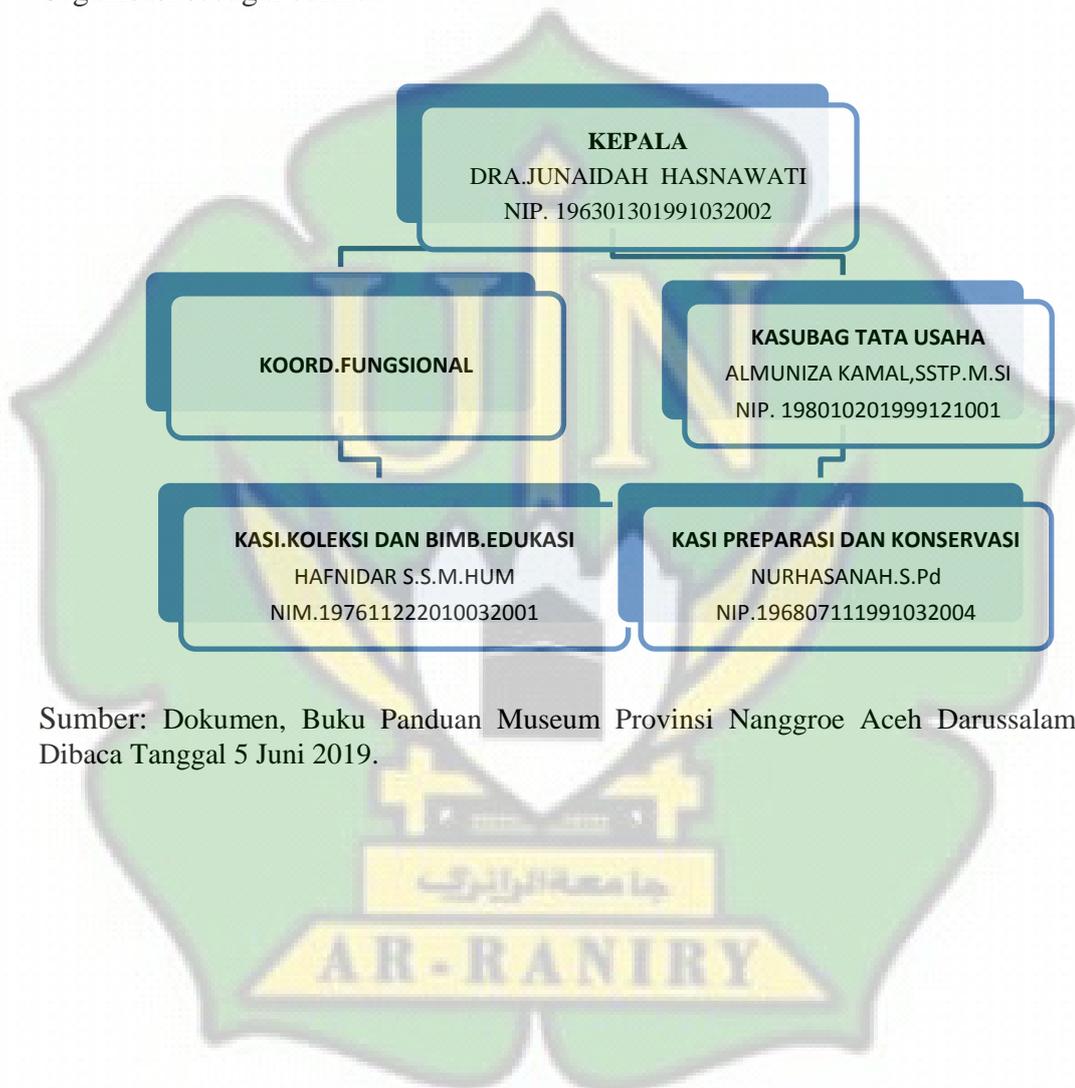
Sedangkan misi dari Museum Aceh yaitu sebagai berikut:

- ❖ Membina dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- ❖ Menyelenggarakan kebudayaan aceh berdasarkan UUD 1945 dan nilai-nilai hukum yang dianut dan berkembang dalam masyarakat.
- ❖ Melestarikan, membina, memajukan dan mengembangkan kebudayaan aceh secara teknis, profesional guna menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya sebagai media edukatif kultural rekreatif.



3. Struktur Organisasi Museum Aceh

Berdasarkan Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 tentang susunan Organisasi dan Tata Dinas, Museum Aceh Mempunyai Struktur Organisasi sebagai berikut:



Sumber: Dokumen, Buku Panduan Museum Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Dibaca Tanggal 5 Juni 2019.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peneliti dalam memanfaatkan manuskrip

Ketersedian koleksi manuskrip merupakan kesiapan koleksi yang ada di Museum Aceh untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna secara maksimal. Daftar koleksi manuskrip yang ada di Museum Aceh menunjukkan bahwa naskah-naskah yang mengandung sejarah masa lampau yang sudah berumur lebih dari 50 tahun dan ditulis dengan tangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Museum Aceh bahwa peneliti yang datang dari berbagai kalangan sebagian peneliti datang untuk tujuan khususnya seperti tugas akhir atau yang sering disebut skripsi, namun ada juga datang dari berbagai mancanegara peneliti yang memang sengaja untuk melihat kondisi manuskrip yang ada di Museum Aceh tersebut. Hal ini dibuktikan dari buku kunjungan Museum Aceh yang menunjukkan terjadinya peningkatan di setiap tahunnya, bahkan hari-hari libur sekolah dan libur Nasional akan tetapi museum akan sepi jika hari biasa.\

Pihak museum telah melakukan upaya secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti maupun pengunjung yang datang ke museum ini yaitu melalui prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan museum. Peneliti yang benar-benar membutuhkan informasi mengenai manuskrip akan diarahkan langsung kebagian yang menangani koleksi khusus manuskrip. Peneliti yang datang untuk membaca manuskrip ini atau untuk meneliti manuskrip yang ada di Museum Aceh maka mereka akan dibatasi oleh pihak museum yaitu satu orang untuk dua naskah saja yang bisa

dibaca dan diteliti, sedangkan waktu yang diberikan untuk peneliti oleh pihak Museum memberikan waktu tertentu yaitu dua kali dalam seminggu pada hari Selasa dan Kamis saja. Alasan pihak museum memberikan waktu tersebut karena terbatasnya waktu dan kondisi manuskrip sebagian sudah ada yang robek maupun usang karena umur manuskrip ini sudah lebih dari 50 tahun.

Sebagian besar peneliti yang datang ke museum untuk melihat koleksi museum secara keseluruhan. Dengan jumlah pengunjung dan jumlah manuskrip yang ada di museum sudah dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pengunjung yang merasa belum terpenuhi kebutuhannya biasanya datang untuk mencari manuskrip jenis tertentu sehingga yang robek atau tulisannya sudah mulai pudar. Manuskrip yang sering dimanfaatkan oleh peneliti yaitu karya Hamzah Fanzuri yaitu abad 15-16 M. Sedangkan manuskrip yang sering diteliti oleh peneliti tentang Hikayat dan Syair-Syair tergantung keperluan masing-masing dari peneliti.

Saat ini, untuk membaca sebuah manuskrip, dibutuhkan keahlian khusus, karena banyaknya manuskrip yang menggunakan aksara lontara menyebabkan banyak pemustaka yang kurang mengerti apa isi yang terkandung di dalam naskah. Mengingat informasi yang terkandung di dalam manuskrip sangat penting, Museum Aceh melakukan transliterasi dan terjemahan naskah ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pemustaka, sehingga pemustaka bisa membaca naskah tersebut, tanpa harus didampingi oleh pustakawan. Upaya ini untuk meringankan beban pustakawan dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan

2. Catatan peneliti tahun 2016-2018

➤ Laporan bulanan peneliti Museum Aceh tahun 2016

No	Bulan	Peneliti
1	Januari	36
2	Februari	12
3	Maret	3
4	April	6
5	Mei	16
6	Juni	2
7	Juli	4
8	Agustus	5
9	September	0
10	Oktober	3
11	November	3
12	Desember	1
		91

➤ Laporan bulanan peneliti Museum Aceh tahun 2017

No	Bulan	Peneliti
1	Januari	22
2	Februari	13
3	Maret	18
4	April	11
5	Mei	46
6	Juni	30
7	Juli	13
8	Agustus	38
9	September	27
10	Oktober	41
11	November	1
12	Desember	0
		260

➤ Laporan bulanan peneliti Museum Aceh tahun 2018

No	Bulan	Peneliti
1	Januari	8
2	Februari	6
3	Maret	11
4	April	12
5	Mei	14
6	Juni	10
7	Juli	5
8	Agustus	5
9	September	5
10	Oktober	6
11	November	9
12	Desember	7
		98

Dan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka data yang diperoleh di Museum Aceh menunjukkan bahwa peneliti yang datang ke museum setiap tahunnya meningkat untuk memanfaatkan manuskrip yang ada di Museum Aceh tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “analisis pemanfaatan manuskrip oleh peneliti di museum aceh tahun 2016 sampai dengan 2018” penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan manuskrip di Museum Aceh oleh peneliti pada tahun 2016 sampai dengan 2018 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas kuliah sehari-hari, skripsi maupun tesis. Terdapat juga peneliti yang memanfaatkan manuskrip untuk memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya dan terdapatnya peneliti yang hanya ingin berekreasi dengan melihat-lihat koleksi museum Aceh salah satunya manuskrip.
2. Manuskrip yang sering dimanfaatkan oleh peneliti yaitu karya Hamzah Fanzuri pada abad 15 sampai dengan 16 M, dengan jenis Manuskrip Hikayat dan Manuskrip Sejarah.

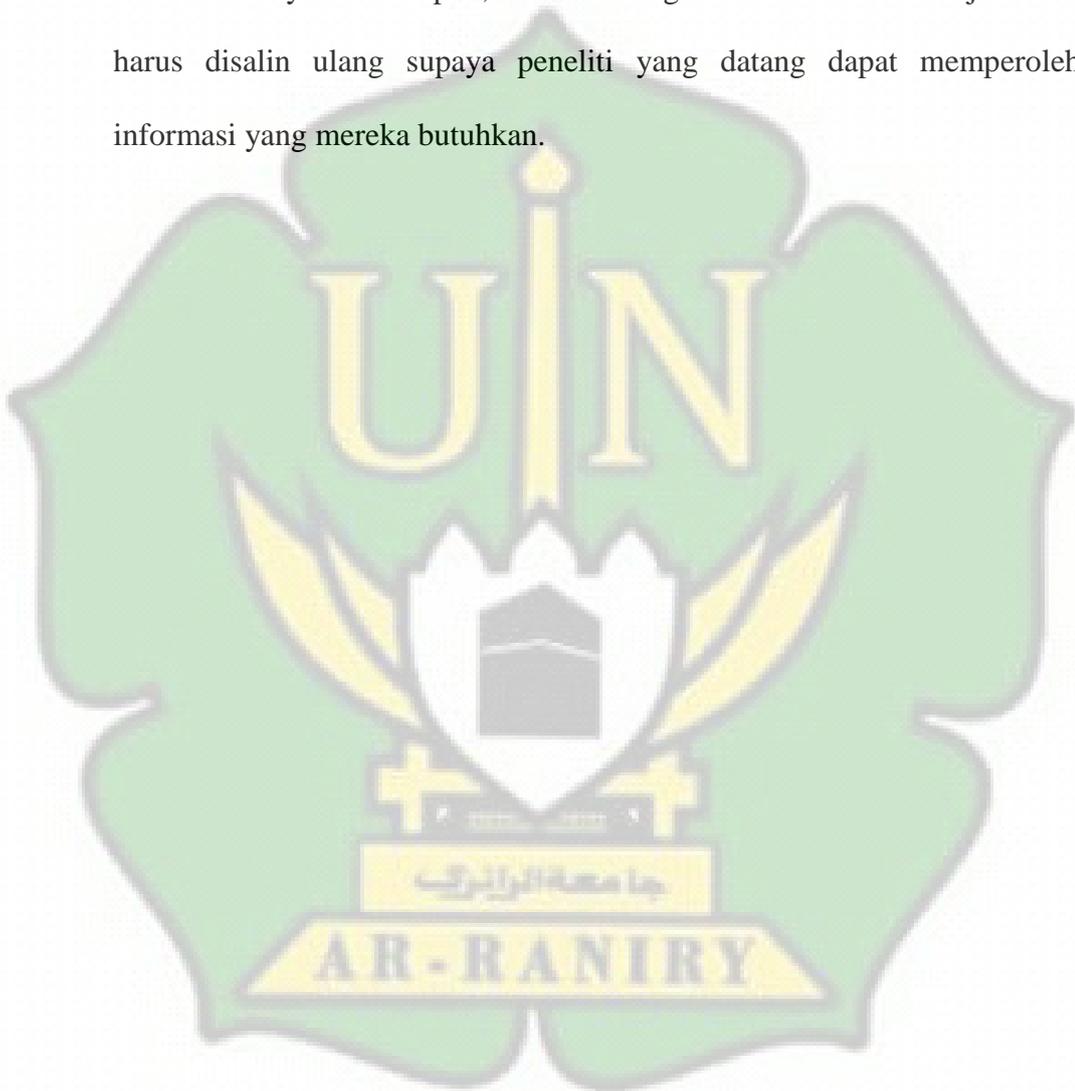
B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dikemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Manuskrip yang saat ini berada di Museum Aceh yang sudah tersimpan 50 tahun lamanya maka semua tulisan baik yang ditulis dikertas, kayu, kulit maupun dedaunan ataupun lempengan bambu dan usianya lebih dari 50

tahun dapat dikategorikan sebagai warisan yang patut untuk dijaga dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

2. Untuk pihak museum harapannya apabila ada manuskrip yang sudah robek atau kondisinya sudah rapuh, untuk mencegah kerusakan lebih lanjut maka harus disalin ulang supaya peneliti yang datang dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Kuno Paseban, 1985. *Jurnal Bahasa Dan Seni Vol 11 No 2*, Padang: UNP
- Baried, dkk, 1985. *Pengantar Ilmu Filologi*, Jakarta: Pusat. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan
- Fikrah, 2016. *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 4 Nomor 2*
- Azwar, “Alih Media Manuskrip Kuno Sebagai Pengembangan Ekonomi Kreatif”. *Wacana Etnik, Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol.5, No 1, April 2015
- KBBI Online. *Evaluasi*. Diambil dari <http://kbbi.web.id/kerja>, (di akses pada tanggal 12 September 2016)
- Undang-Undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab 1 Pasal 2
- Nur Karim, 2005. Pemanfaatan Naskah Kuno Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Nasional RI. *Skripsi*. Universitas Indonesia: Depok.
- Undang-Undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab 1 Pasal 2
- Ratih, Enitia. 2012. Tanggapan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Di Pojok Jawa Barat. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran Vol. 1., No 1*
- Sudjiman Panuti, 1995, *Filologi Melayu*, Jakarta:Pustaka Jaya.
- Sudarsono, Blasius. 2009. *Pustakawan, Cinta dan Teknologi*. Jakarta: ISIPII
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan salah satunya mengatur tentang naskah kuno
- <http://zuhezmiaceh.blogspot.co.id/2012/07/kesultanan-aceh-darussalam-dalam.html>
- Nani Nuryani. 2016. Analisis Kebutuhan Informasi Pengguna Terhadap Ketersediaan Manuskrip Di Museum Ranggawarsita Jawa Tengah. Museum Ranggawarsita: Jawa Tengah , *Jurnal*.
- Nur Karim, 2005. Pemanfaatan Naskah Kuno Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Nasional RI. *Skripsi*. Universitas Indonesia: Depok.

- Moleong, 2006. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suharsimi Arikunto,2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Margono,2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta:Rineka Cipta
- Engkus Kuswarno, 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto,1998. *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabet.
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Erlangga.
- Faisal, Sanafiah, 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Basrowi& Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.fah.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

NOMOR: 246/Un.08/FAH/KP.004/03/2019

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH;

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Drs. Anwar, M.Hum (Pembimbing Pertama)
2. Nurhayati Ali Hasan, M.LIS (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Basrah Akbar
NIM : 531202935
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Analisis Pemanfaatan Manuskrip di Museum Aceh oleh Peneliti Tahun 2016 Sampai Dengan Tahun 2018

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Maret 2019
11 Rajab 1440 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



Dekan

Fauzi Ismail



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-388/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2019
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

, 24 Juni 2019

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Basrah Akbar
Nim/Prodi : 531202935 / S1-IP
Alamat : Aneuk Galong, Kabupaten Aceh Besar

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Analisis Pemanfaatan Manuskrip di Museum Aceh oleh Peneliti Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Abdul Manan



**PEMERINTAH ACEH
DINAS KEBUDAYAAN DAN PERIWISATA
MUSEUM ACEH**

Jalan Sultan Alaidin Mahmudsyah, Banda Aceh 23241 Telepon (0651) 21033, 23144, 35690, Fax. (0651) 21033
Website: www.museum.acehprov.go.id Email: museum@acehprov.go.id

Nomor : 432.1/085/2019
Lamp. : -
perihal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 28 Juni 2019

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri AR-Raniry
Banda Aceh

di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-388/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2019 tanggal 24 Juni 2019 tentang perihal tersebut diatas, kami menyatakan bahwa,

Nama : Basrah Akbar
NIM : 531202935
Jurusan/Priodi : S1-IP

Bahwa telah melakukan Penelitian/Pengumpulan data di Museum Aceh dalam rangka penulisan skripsi dengan judul " **Analisis Pemanfaatan Manuskrip di Museum Aceh oleh Peneliti Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018** "

Demikian kami sampaikan dan terima kasih.



جامعة الرانيري
AR-RANIRY

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Peneliti : Basrah Akbar

NIM : 531202935

Judul : Analisis Pemanfaatan Manuskrip Di Museum Aceh Oleh Peneliti Tahun 2016 Sampai Dengan 2018

1. Bagaimana cara pemanfaatan manuskrip di Museum Aceh?
2. Berapa banyak manuskrip yang sering dimanfaatkan oleh peneliti setiap harinya?
3. Apa-apa saja manuskrip yang sering dibaca oleh peneliti?
4. Apakah yang membaca manuskrip ini harus yang mengerti cara membacanya/atau hanya orang tertentu saja yang bisa membaca naskah tersebut?
5. Apakah peraturan yang ada di Museum Aceh ini dipatuhi oleh peneliti maupun pengunjung yang datang ke museum ini?
6. Apa saja aktivitas peneliti selama diruang museum?
7. Diruang manakah atau bagian mana mereka sering berlama-lama mengamati koleksi museum?
8. Apa saja nama manuskrip yang paling tertua umurnya yang ada di Museum Aceh?
9. Pada tahun berapa manuskrip yang sering dimanfaatkan oleh peneliti?
10. Apakah pemanfaatan manuskrip di Museum Aceh setiap tahunnya meningkat?
11. Kendala apa yang sering dialami peneliti pada saat memanfaatkan manuskrip ?

POTO PADA SAAT WAWANCARA DI MUSEUM ACEH

